

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada 1.000 HPK salah satunya masalah stunting, dampak stunting dalam jangka pendek adalah perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh yang terganggu, sedangkan dalam jangka panjang adalah kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang menurun, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko tinggi untuk munculnya penyakit tidak menular, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2016).

Stunting dapat menghambat tumbuh kembang pada anak, balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Deteksi dini perawakan pendek pada anak perlu dilakukan agar diberi intervensi secepatnya, karena perawakan pendek mempunyai dampak terhadap aspek psikososial, kualitas hidup anak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, fasilitas lingkungan. Dampak ini tidak hanya terjadi pada penderita, melainkan juga pada keluarga (Soetjiningsih, 2015)

Berdasarkan hasil dari Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 tentang status gizi balita pendek (pendek dan sangat pendek) di Indonesia tahun 2013 adalah 37,2%, jika dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan

tahun 2007 (36,8%) tidak menunjukkan penurunan atau perbaikan yang signifikan, sementara menurut Dinas Kesehatan, jumlah balita pendek di Jawa Barat sebesar 29,2%. Jumlah balita pendek di Kabupaten Sumedang pun tercatat sebesar 41.08 % (Kemenkes, 2013)

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Hamzah & B, 2020)

Stunting beresiko memiliki peningkatan kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan mental, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit infeksi. Stunting pada anak sekolah dasar terjadi akibat manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan tumbuh kejar (catch up growth), defisiensi zat gizi dalam jangka waktu lama, serta adanya penyakit infeksi.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan lain. Diantara faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, pola asuh memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi di masyarakat. Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Himawaty, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2019 di Puskesmas Bareng Kota Malang diperoleh data Dinas Kesehatan 2017 dengan kejadian stunting di Puskesmas Bareng Kota Malang masuk kategori nomor satu paling tinggi dari 16 Puskesmas di Kota Malang dengan jumlah persentase pendek 3,8% dan sangat pendek 7,5% dan angka kejadian Stunting pada bulan Januari 2019 terdapat 36 anak usia 6-24 bulan yang mengalami stunting. Hasil wawancara dengan petugas poli gizi bahwa dari 5 ibu yang anaknya mengalami stunting 3 ibu mengatakan kalau pada saat lahir berat badan dan panjang badan normal saja sedangkan 2 ibu mengatakan anaknya lahir dengan kondisi berat badan yang kurang (BBLR).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Promosi Kesehatan tentang pencegahan terjadinya stunting pada balita di Posyandu Balita Desa Turus Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Promosi Kesehatan tentang pencegahan terjadinya stunting pada balita di Posyandu Balita Desa Turus Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Promosi Kesehatan tentang pencegahan terjadinya stunting pada balita di Posyandu Balita Desa Turus Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain :

1.4.1 Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para mahasiswa keperawatan untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dibidang keperawatan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi para keluarga dan masyarakat sebagai sumber informasi khususnya pembaca dan keluarga yang memiliki balita, untuk lebih mengetahui pencegahan stunting pada balita
2. Bagi mahasiswa keperawatan sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran khususnya matakuliah keperawatan anak.
3. Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian yang akan datang dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menghadapi masalah yang nyata.